

**ANALISIS VALUASI INVESTASI SORGE *COOPERATIVE* PADA
KELOMPOK MUSIK BANDA NEIRA PERIODE TAHUN 2013 – 2019**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Manajemen

Oleh:

Muhammad Daud Yusuf

2016120190

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013

BANDUNG

2020

**ANALYSIS OF SORGE COOPERATIVE INVESTMENT VALUATION IN
BANDA NEIRA MUSIC GROUP 2013 – 2019 PERIOD**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for

Bachelor's Degree in Managements

By:

Muhammad Daud Yusuf

2016120190

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN MANAGEMENT

Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/AK-SVI/S/XI/2013

BANDUNG

2020

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



**ANALISIS VALUASI INVESTASI SORGE *COOPERATIVE* PADA
KELOMPOK MUSIK BANDA NEIRA PERIODE TAHUN 2013 – 2019**

Oleh:

Muhammad Daud Yusuf

2016120190

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 9 Juli 2020

Ketua Program Sarjana Manajemen,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Istiharini', written over a blue circular stamp.

Dr. Istiharini, SE, MM., CMA.

Pembimbing Skripsi

A large, stylized handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Judith F. Pattiwael', written over a blue circular stamp.

Dr. Judith F. Pattiwael, Dra., M.T.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Daud Yusuf
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 2 Oktober 1997
NPM : 2016120190
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Valuasi Investasi *Sorge Cooperative* Pada Kelompok Musik Banda Neira
Periode Tahun 2013 – 2019

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Dr Judith F. Pattiwael, Dra., M.T

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.

2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 22 Mei 2020

Pembuat pernyataan :



(Muhammad Daud Yusuf)

Abstrak

Ada investor yang berinvestasi pada objek yang unik seperti perangko, lukisan, barang antik, dan juga pada sektor musik. Kelompok musik tertentu ternyata menjadi salah satu alternatif objek investasi. Banda Neira, sebuah kelompok musik indie dengan genre nelangsa pop mendapat dukungan pendanaan dari Sorge Cooperative. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa valuasi investasi Sorge Cooperative pada kelompok musik Banda Neira periode tahun 2013 – 2019.

Studi ini adalah *applied research* karena bertujuan memecahkan masalah spesifik langsung yang dihadapi industri. Terkategori *descriptive study* karena penelitian ini menggambarkan secara sistematis sebuah fenomena terhadap suatu masalah. Merupakan *case study* karena menunjukkan kegiatan investasi di satu koperasi, yaitu Sorge Cooperative. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada Budiyoga Soebandi sebagai pendiri dan ketua Sorge Cooperative sehubungan dengan tingkat risiko dan *return* yang dihadapi Sorge Cooperative selama berinvestasi di Kelompok Musik Banda Neira. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam melakukan investasi pada Kelompok Musik Banda Neira, Sorge Cooperative mengalami tahapan pertumbuhan, yaitu dari tahap merilis mini album yang memperoleh *return* tinggi dengan risiko yang sangat tinggi, kemudian tahap merilis album perdana yang memperoleh *return* yang sangat tinggi dengan risiko sedang, hingga mencapai tingkatan puncak ketika merilis album kedua yang memperoleh perolehan *return* yang sangat tinggi dengan risiko rendah. Perjalanan tahapan pertumbuhan ini digambarkan dalam grafik risiko dan *return* investasi

Disamping itu, teknik analisa dalam studi ini adalah Metode Valuasi dengan perhitungan *Net Present Value (NPV)* untuk menunjukkan nilai bersih dari Kelompok Musik Banda Neira sebagai hasil dari investasi Sorge Cooperative. Dengan menggunakan faktor diskonto yang tidak mempertimbangkan risiko sebesar 5.75% dan yang mempertimbangkan risiko dengan angka faktor diskonto sebesar 10% dan 20%, maka investasi pada Kelompok Musik Banda Neira memberikan nilai lebih untuk Sorge Cooperative. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan manfaat yang didapatkan oleh Sorge Cooperative. Pengelola musik disarankan untuk melakukan pencatatan yang rapih dan lengkap serta sesuai dengan format keuangan yang umum untuk membantu pengelola memperoleh hasil identifikasi kinerja keuangan kelompok musik yang lebih baik. Bagi investor pemula yang ingin berinvestasi pada kelompok musik, sebaiknya memahami kondisi pasar musik dan menggunakan valuasi melalui perhitungan *Metode Net Present Value* terhadap *cash flow* dari kelompok musik tersebut terlebih dahulu.

Kata Kunci : Investasi Musik ,Valuasi, *Net Present Value*

Abstract

Some investors invest in unique objects such as stamps, paintings, antiques, and also in the music sector. Certain music groups turned out to be an alternative investment object. Banda Neira, an indie music group with a nelangsa pop genre, received financial support from Sorge Cooperative. This research aims to analyze the investment valuation of Sorge Cooperative in the Banda Neira music group in the period of 2013 - 2019.

This study is applied research because it aims to solve the specific problems directly faced by the industry. It is categorized as a descriptive study because this research systematically describes a phenomenon to a problem. It is a case study because it shows investment activities in one cooperative, namely Sorge Cooperative. The data collection technique was carried out by interviewing Budiyo Soebandi as founder and chairman of Sorge Cooperative in relation to the level of risk and return faced by Sorge Cooperative while investing in the Banda Neira Music Group. The interview results show that in investing in the Banda Neira Music Group, Sorge Cooperative experienced stages of growth, namely from the stage of releasing a mini album that received high returns with very high risk, then the stage of releasing a debut album that received a very high return with moderate risk, to reach the peak level when releasing the second album which gained a very high return with low risk. The journey of this growth stage is illustrated in the investment risk and return graph.

Besides that, the analysis technique in this study is the Valuation Method with the calculation of the Net Present Value (NPV) to show the net value of the Banda Neira Music Group as a result of Sorge Cooperative investments. By using a discount factor that does not consider the risk of 5.75% and those who consider the risk with a discount factor of 10% and 20%, then the investment in the Banda Neira Music Group gives more value to Sorge Cooperative. Thus, the results of this study indicate the benefits obtained by Sorge Cooperative. Music managers are advised to keep financial records that are neat and complete and following common financial formats to help managers obtain better results in identifying the financial performance of music groups. For novice investors who want to invest in music groups, it is better to understand the condition of the music market and use valuation through the calculation of the Net Present Value Method to the cash flow of the musical group first.

Keywords : Music Investment, Valuation, Net Present Value

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Valuasi Investasi *Sorge Cooperative* Pada Kelompok Musik Banda Neira Periode Tahun 2013 – 2019”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta kepada ayah dan ibu yang selalu mendoakan dan selalu berusaha tiada henti memberikan dukungan baik secara moril dan materil kepada anaknya untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Judith F. Pattiwael, Dra., M.T. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, waktu, tenaga dan dengan ikhlas memberikan bimbingan dan nasihat selama penulisan skripsi dimulai hingga terselesaikan walaupun ditengah pandemi seperti ini.
3. Annisa Novieningtyas, S.E., M.S.M. dan Elaine Vashti Bestari Kustedja, SE., M.A. selaku dosen wali yang selalu menyempatkan waktu dan tenaganya untuk membantu keperluan akademik penulis selama menjalani perkuliahan
4. Seluruh Pimpinan, Dosen, Staf Akademik, Staf Kemahasiswaan, Staf Tata Usaha dan Pekarya Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan bantuan dan jasanya kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
5. Biro Kemahasiswaan Alumni Universitas Katolik Parahyangan, khususnya untuk Mas Gugie Triadi yang telah membantu membimbing perihal kebutuhan administrasi organisasi mahasiswa dan kegiatan lainnya, baik terkait kebutuhan akademik dan non akademik penulis selama menjalani perkuliahan.

6. Teman-teman di Sorge yang telah meluangkan waktunya dan memberi kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, khususnya untuk Bang Yoga, Mas Wagiman, dan Eky.
7. Teman-teman pengurus dan anggota Koperasi Keluarga Besar Mahasiswa (KKBM) Universitas Katolik Parahyangan periode 2018-2020 yang telah menjadi teman yang selalu hadir dan memberi dukungan sekaligus menjadi rekan kerja yang kooperatif dan membangun.
8. Teman-teman Manajemen 2016 yang telah menjadi rekan studi penulis selama menjalani perkuliahan,
9. Teman-teman grup Belajar Yuk yang telah menjadi rekan belajar bersama setiap UTS dan UAS, khususnya kepada Eldi Suma Wijaya.
10. Kang Djae yang telah menyempatkan waktunya untuk bersedia di wawancara untuk pengambilan data di skripsi ini.
11. Seluruh teman penulis dari Coop Space, Lembaga Kepresidenan Mahasiswa periode 2017-2018, Media Parahyangan, dan Pusik Parahyangan yang telah menemani dan menjadi bagian dari perjalanan penulis selama di bangku perkuliahan.
12. Ananda Badudu dan Rara Sekar selaku personil Banda Neira.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi para pembaca serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi bagi industri musik di Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, baik dari segi bahasa dan penulisannya.

Bandung, 19 Mei 2020



Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran	ix
Bab 1. Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran.....	5
Bab 2. Tinjauan Pustaka.....	8
2.1 Investasi	8
2.2 Bentuk Investasi	8
2.3 Pengembalian (<i>Return</i>).....	8
2.4 Risiko (<i>Risk</i>).....	9
2.5 Sumber Risiko.....	9
2.6 Hubungan Tingkat Risiko dan <i>Return</i> Harapan	10
2.7 Kelayakan Investasi	11
2.8 Portofolio	11
2.9 <i>Capital Budgeting</i>	12
2.10 Jenis Investasi yang Memerlukan Analisa <i>Capital Budgeting</i>	12
2.11 Laporan Laba Rugi.....	13
2.12 Arus Kas.....	13
2.13 Nilai <i>Net Present Value</i>	14
2.14 Valuasi	15

2.15 Industri Musik	16
2.16 Industri Rekaman	16
2.17 Label Rekaman.....	16
2.18 Gerakan Musik Indepen	17
Bab 3 Metode Dan Objek Penelitian.....	18
3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Metode Pengumpulan Data	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Langkah-Langkah Penelitian	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	22
3.6 Objek Penelitian	23
Bab 4 Hasil Dan Pembahasan	25
4.1 Perkembangan Industri Musik di Indonesia.....	25
4.1.1 Era sebelum 70-an.....	25
4.1.2 Era 70-an	26
4.1.3 Era 80-an	28
4.1.4 Era 90-an	29
4.1.5 Era 2000-an hingga 2019	32
4.2 Sejarah dan Perkembangan Kelompok Musik Banda Neira	33
4.3 Tahapan pertumbuhan investasi Sorge Cooperative dikaitkan dengan risiko dan return dari kegiatan Kelompok Musik Banda Neira.....	35
4.4 Analisis Aspek Finansial Proyek Banda Neira	38
4.4.1 Pendapatan	38
4.4.2 Laporan Laba Rugi.....	49
4.4.3 Arus Kas (<i>Cash Flow</i>).....	51
Bab 5 Kesimpulan dan Saran	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	58
Daftar Pustaka	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Operational Cash Flow</i>	14
Tabel 4.1 Data Penjualan Musik Rekaman di Indonesia (unit terjual) pada 1996-1999.....	31
Tabel 4.2 Kondisi Tingkat <i>risk</i> dan <i>return</i>	36
Tabel 4.3 Data Pendapatan Penjualan.....	39
Tabel 4.4 Rincian Pendapatan Bersih <i>launching</i> album pertama.	41
Tabel 4.5 Rincian manggung 2014	42
Tabel 4.6 Rincian manggung 2015 (1).....	43
Tabel 4.7 Rincian manggung 2015 (2).....	44
Tabel 4.8 Rincian pendapatan <i>launching</i> album kedua.....	46
Tabel 4.9 Rincian pendapatan lain-lain.....	47
Tabel 4.10 Biaya operasional	48
Tabel 4.11 Laba rugi Proyek Banda Neira.....	50
Tabel 4.12 <i>Operational cash flow</i> Banda Neira.....	52
Tabel 4.13 Perhitungan Net Present Value dengan Discount Factor 5.75%	54
Tabel 4.14 Perhitungan Net Present Value dengan Discount Factor 10%.....	55
Tabel 4.15 Perhitungan Net Present Value dengan Discount Factor 20%.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kontribusi musik dalam perkembangan ekonomi.....	1
Gambar 1.2 Bagan model konseptual	7
Gambar 2.1 Hubungan risiko dan <i>return</i> harapan.....	11
Gambar 3.1 Bagan langkah penelitian	20
Gambar 4.1 Ilustrasi tingkat <i>risk</i> dan <i>return</i> Kelompok Musik Banda Neira dengan produk investasi lainnya	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Wawancara dengan Bapak Djaelani M.Sn.. Wawancara dilakukan pada 20 Februari 2020

Lampiran II Hasil Wawancara dengan Pendiri dan Ketua Sorge Cooperative, Budi yoga Soebandi. Wawancara dilakukan pada 11 Maret 2020

Lampiran III Daftar setiap revenue stream dari penjualan digital album Banda Neira

Lampiran IV Daftar rata – rata kurs beli rupiah 2015 – 2019

Lampiran V Laporan Rekap Tahunan Banda Neira 2013 – 2019

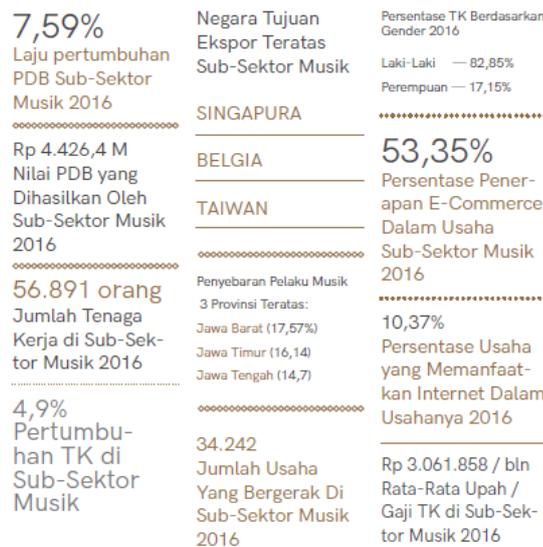
Lampiran VI Tingkat suku bunga penjaminan simpanan bank umum di Indonesia

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Musik adalah salah satu sub-sektor industri kreatif dalam negeri. Menurut laporan yang dikeluarkan Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) dalam Buku Opus 2019, musik merupakan salah satu sub-sektor yang diprioritaskan oleh BEKRAF. Dalam hal ini juga BEKRAF melakukan berbagai program, seperti pembentukan satuan tugas anti-pembajakan, pendukungan terhadap berbagai pertunjukan musik, dan pembentukan kota musik. Dalam buku tersebut, BEKRAF mencatat beberapa kontribusi dari subsektor musik terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2016 bisa dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kontribusi Musik dalam Perkembangan Ekonomi. Sumber: Opus Bekraf 2019

Pada gambar 1.1, dijelaskan bahwa sub-sektor musik memiliki laju pertumbuhan PDB 7,59% pada tahun 2016. Bekraf sendiri mengaku sangat optimis terhadap sub-sektor musik karena mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan pertumbuhan nilai PDB di atas tujuh persen. Nilai PDB yang dihasilkan oleh sub-sektor musik mencapai Rp 4.426,4 miliar pada tahun 2016. Selain itu, sub-

sektor musik juga berhasil memberikan kontribusi terhadap ketenagakerjaan di Indonesia yakni sebanyak 56.891 orang. Oleh karena itu, sub-sektor musik memiliki peranan yang cukup penting dan memiliki potensi berkembang di Indonesia.

Namun dibalik angka-angka tersebut yang disampaikan oleh BEKRAF, masih ada satu permasalahan klise yang kerap menjadi persoalan para musisi. Setyowati (2018) mengatakan “Pendanaan masih menjadi masalah klasik bagi musisi Indonesia untuk berkarya”. Persoalan pendanaan menjadi permasalahan yang lumrah dalam ranah bermusik. Problema ini tentunya sangat fundamen, karena sangat berhubungan dengan pembiayaan produksi album dan kebutuhan eksposur band (tur, konser, dan sebagainya). Kebutuhan tersebut perlu dilakukan mereka untuk kepentingan pengembangan jalur karir mereka.

Sekitar tahun 2016 tren musik indie di Indonesia muncul kembali di animo musik Indonesia. Barendregt, Keppy, dan Nordholt (2017 : 80) mengatakan “...*music scene its practitioners commonly refer to as the ‘alternative’ or ‘independent’ music movement, popularly nicknamed ‘indie’*” dapat diartikan bahwa indie merupakan kata yang diambil dari kata *independent*, sehingga musisi indie bergerak secara mandiri. Nama-nama seperti Barasuara, Efek Rumah Kaca, Banda Neira, White Shoes and The Couples Company, dan The Trees and The Wild merupakan sebagian dari kelompok musik indie yang meramaikan panggung musik tanah air. Kehadiran mereka tentu memberikan warna baru bagi musik di Indonesia.

Berbicara mengenai gerakannya yang mandiri, maka aspek finansialnya pun dikelola secara mandiri. Taher (2016) mengatakan “Semuanya bermodalkan dana sendiri... Bertahan dan terus menelurkan karya terbaik juga menjadi hal utama band Indie dalam bermusik”. Namun pada nyatanya terkadang ada beberapa pihak yang mendanai mereka (musisi indie), tetapi masih banyak dari mereka juga yang hanya bisa mengandalkan uang pribadi masing-masing. Dengan segudang mimpi namun ditopang dengan sumber daya yang minim, nyatanya hal tersebut tidak menjadi alasan bagi mereka untuk berhenti bermusik.

Walaupun dikelola secara mandiri, namun tidak sedikit kelompok musik indie meramaikan panggung industri. Bahkan beberapa musisi *mainstream* yang sudah memiliki nama besar pun pada akhirnya memutuskan untuk memilih

jalur indie sebagai jalur berkeseniannya. Haryanto (2016) mengatakan tidak hanya Sheila On 7 saja yang memutuskan pindah ke jalur indie, namun Bondan Prakoso, Project Pop, Elo, Coklat, Endak Soekamti bahkan Raisa juga dikabarkan memilih indie. Jadi, walaupun dikelola secara *do it yourself* (DIY), nyatanya bergerak secara indie juga menjanjikan.

Banda Neira merupakan salah satu kelompok musik indie yang sempat meramaikan tanah air. Kelompok musik ini bergenre nelangsa pop seperti yang dikutip dalam artikel “Banda Neira, Proyek Musik Sukses Ananda Badudu dan Rara Sekar” di CNN Indonesia. Kelompok musik yang beranggotakan Ananda Badudu dan Rara Sekar mengeluarkan album pertamanya yang bertajuk “Berjalan Lebih Jauh” pada 2013 dan album keduanya yang bertajuk “Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti” pada 2016.

Dalam kancah bermusiknya, Banda Neira mendapatkan sokongan dana dari pihak lain. Salah satunya mendapatkan dukungan dari Sorge Cooperative untuk segi finansial. Banda Neira bekerjasama dengan label rekaman Sorge Records yang merupakan unit usaha Sorge Cooperative, dimana rilis karya musik didistribusikan melalui Sorge Records sehingga sebagian royalti musik dari karya Banda Neira dimiliki oleh Sorge Records juga.

Sementara berbagai pihak lain tidak bersedia melakukan investasi dalam industri musik terlebih lagi dalam kelompok musik indie, apa yang menjadi dasar keputusan Sorge Cooperative untuk menjadi investor kelompok musik Banda Neira? Dengan dilakukannya penelitian terkait hal tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya bagi para investor yang berminat untuk berinvestasi pada kelompok musik. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Analisa Valuasi Investasi Sorge Cooperative pada Kelompok Musik Banda Neira periode tahun 2013 – 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan industri musik di Indonesia?
2. Bagaimana sejarah dan perkembangan Kelompok Musik Banda Neira?
3. Bagaimana tahapan pertumbuhan investasi Sorge Cooperative dikaitkan dengan risiko dan return dari kegiatan Kelompok Musik Banda Neira?
4. Bagaimana nilai *net present value* (NPV) dari proyek investasi Banda Neira?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perkembangan industri musik di Indonesia.
2. Mengetahui sejarah terbentuknya Kelompok Musik Banda Neira.
3. Mengetahui tahapan pertumbuhan investasi Sorge Cooperative dikaitkan dengan risiko dan return dari kegiatan Kelompok Musik Banda Neira.
4. Mengetahui nilai *net present value* (NPV) dari proyek investasi Banda Neira.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa didapat dari penelitian ini adalah :

1. Sorge Cooperative
Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi Sorge Cooperative jika ingin berinvestasi kembali pada kelompok musik.
2. Investor pemula di dunia musik
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada kelompok musik, baik untuk yang sudah atau belum berinvestasi di kelompok musik

1.5 Kerangka Pemikiran

Setiap orang yang memiliki kelebihan uang (harta kekayaan), tentunya berpotensi untuk menjadi investor. Investor yang dimaksud adalah setiap orang yang melakukan kegiatan investasi. Menurut Hartono (2017 : 5) investasi adalah pengorbanan konsumsi sekarang untuk konsumsi dimasa depan dengan mengubah unit konsumsi yang dikorbankan ke dalam unit aktiva produktif. Investasi pada umumnya dilakukan terhadap aset riil dan aset keuangan.

Namun pada nyatanya, ada beberapa orang atau pihak yang melakukan investasi pada objek yang tidak lazim diinvestasikan pada umumnya (misalnya mebel antik, lukisan, dan perangk). Kelompok musik ternyata bisa menjadi salah satu alternatif untuk melakukan investasi. Jika dianalogikan bahwa karya musik adalah sebuah barang, maka berinvestasi pada kelompok musik bisa dikategorikan kepada investasi aset riil. Seperti yang dikatakan Yadiati dan Mubarak (2017 : 134) aset riil adalah aset yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Investasi tidak bisa dilepaskan juga dari risiko dan tingkat pengembalian (*return*). Sebelum berinvestasi, para investor harus memahami terkait adanya risiko dan *return* yang akan dihadapi dalam berinvestasi terhadap objek tersebut. Dengan mengetahui risiko dan *return* dalam berinvestasi, maka hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan juga bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Tandelilin (2010 : 11) mengatakan bahwa hubungan antara risiko dan *return* harapan memiliki hubungan yang bersifat linear. Dengan demikian, jika produk investasi tersebut memiliki tingkat risiko yang rendah, maka produk tersebut juga memiliki tingkat *return* harapan yang rendah. Jika produk investasi tersebut memiliki tingkat risiko yang tinggi, maka produk tersebut juga memiliki tingkat *return* harapan yang tinggi.

Aspek finansial dari sebuah proyek investasi perlu disoroti oleh para investor dan pengelola proyek. Menurut Kasmir & Jakfar (2017 : 16) aspek keuangan bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan serta besarnya biaya yang dikeluarkan. Dengan melakukan analisa aspek finansial, maka dapat ditemukan seberapa besar keuntungan yang bisa diraih dari proyek investasi yang dilakukan sesuai dengan kurun waktu yang ditetapkan.

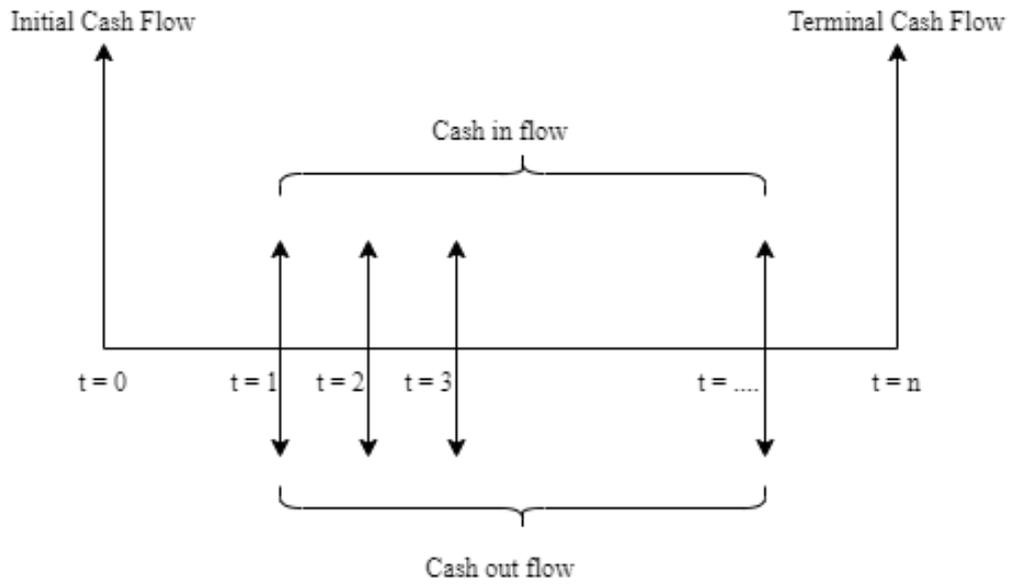
Aspek finansial dimulai dari pengolahan laporan laba rugi terlebih dahulu dalam penelitian ini. Menurut Kasmir & Jakfar (2017 : 155) laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Dari laporan tersebut, tentu pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui peraih laba atau rugi dari bisnis yang dijalankannya. Selain untuk mengetahui posisi keuangan, disisi lain laporan ini juga bisa menjadi bahan evaluasi performa bisnis.

Setelah itu perhitungan dilanjutkan ke perhitungan arus kas. Menurut Kasmir & Jakfar (2017 : 95) “*Cash flow* merupakan arus kas atau aliran kas yang ada di perusahaan dalam suatu periode tertentu. *Cash flow* menggambarkan berupa uang yang masuk (*cash in*) ke perusahaan dari berbagai jenis pemasukan, maupun juga menggambarkan uang yang keluar (*cash out*) dari jenis-jenis biaya yang dikeluarkan”. Arus kas memiliki tiga komponen penting, yaitu

1. *Initial Cash Flow*, yang dikenal dengan pengeluaran pada awal periode untuk investasi
2. *Operational Cash Flow*, merupakan kas yang diterima atau dikeluarkan pada saat operasi usaha
3. *Terminal Cash Flow*, uang kas yang diterima pada saat usaha tersebut berakhir.

Salah satu pertimbangan lain dari aspek finansial yang perlu menjadi sorotan investor adalah valuasi atas aset yang diinvestasikan. Menurut Fauziah (2017 : 4) valuasi ini penting bagi para investor, karena valuasi dapat menggambarkan pandangan dan proyeksi perusahaan di masa mendatang. Hasil akhir dari valuasi adalah nilai yang dapat menjadi pembanding dengan kelompok sejenisnya atau kompetitornya. Semakin tinggi nilainya, maka aset tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

Tiga komponen arus kas, yaitu : Initial Cash Flow, Operational Cash Flow, dan Terminal Cash Flow diberikan pada bagan model konseptual pada Gamabr 1.2 berikut.



Gambar 1.2 Bagan Model Konseptual.

Sumber: Hasil Pengolahan